

ELEMEN DEKORATIF FASHION DENGAN TEKNIK CROCHET BERBAHAN LIMBAH BENANG

Devita Amani Amitasyah¹, Citra Puspitasari²

¹Kriya, Fakultas Industri Kreatif , Universitas Telkom, Bandung

²Kriya, Fakultas Industri Kreatif , Universitas Telkom, Bandung

devitamani@student.telkomuniversity.ac.id | citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

The increasing of fashion industry development demanded industry players be creative and innovative. The rise of the fashion product creates innovations in terms of design and materials. As one of the innovations in the material is using waste. Industrial waste has become a serious problem in the era of industrialization. Various types of waste that can be used, such as yarn waste that can be found in Bandung's home industry, namely Binong Jati Knitting Center. In general, a waste yarn made from cotton, wool, and polyester with a variety of colors. The yarn waste has the potential to be reused as a decorative element in fashion products. The utilization of this waste indirectly helps to overcome the problem of waste. To resolve the problem, the authors conducted further research by using a uniform method in yarn waste and processed using the rekarakit technique, which is the crochet technique to be applied to the decorative elements of fashion.

Keywords: Yarn Waste, Decorative Elements Of Fashion.

ABSTRAK

Perkembangan industri *fashion* semakin maju, menjadikan pelaku industri *fashion* dituntut untuk kreatif dan inovatif. Maraknya produsen produk *fashion* menjadikan sebagian orang menciptakan inovasi dari segi desain dan material. Contoh inovasi pada material yaitu menggunakan sisa hasil produksi atau limbah. Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Beragam jenis limbah yang dapat digunakan seperti salah satunya limbah benang yang dapat ditemui pada industri rumahan yang berada di kota Bandung yaitu sentra rajut Binong Jati. Pada umumnya limbah benang berbahan katun, wol dan polyester dengan beraneka ragam warna. Limbah benang tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan kembali, seperti dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion*. Pemanfaatan limbah ini secara tidak langsung membantu dalam menanggulangi permasalahan limbah. Dilakukannya upaya penyelesaian masalah yang penulis lakukan yaitu dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode penyeragaman pada limbah benang lalu diolah dengan menggunakan teknik rekarakit yaitu teknik *crochet* untuk diaplikasikan pada elemen dekoraif *fashion*.

Kata Kunci : Limbah Benang, Elemen Dekoraif *Fashion*,

PENDAHULUAN

Fungsi dekorasi berkaitan dengan peran ornamen dalam menambah nilai estetik atau daya tarik visual suatu produk. Fungsi ini terlihat jelas pada ornamen yang diterapkan pada beragam mode busana dan menjadi motivasi utama penerapan ornamen tersebut pada mode busana (fashion). (Sudana, 2019). Perkembangan industri *fashion* semakin maju, pelaku industri *fashion* dituntut untuk kreatif dan inovatif. Maraknya produsen produk *fashion* menjadikan sebagian orang menciptakan inovasi dari segi desain dan material. Contoh inovasi pada material yaitu menggunakan sisa hasil produksi atau limbah.

Limbah hasil industri menjadi salah satu persoalan serius di era industrialisasi. Oleh karena itu, regulasi tentang industrialisasi ramah lingkungan menjadi isu penting (Basaran, 2013; Wilson, et al., 2012). Selain sebagai elemen dekoratif pemanfaatan limbah ini secara tidak langsung membantu dalam menanggulangi permasalahan limbah, beragama jenis limbah yang dapat digunakan salah satunya seperti limbah benang yang dapat ditemui pada industri rumahan yang berada di kota Bandung yaitu sentra rajut Binong Jati.

Menurut Fadila Ihda (2015) dalam skripsi yang dibuat oleh Shany (2015), Sentra rajut Binong Jati ini sudah berdiri pada pertengahan tahun 1960, Seperti pada umumnya setiap sentra industri memiliki permasalahan yang sama yaitu limbah. Limbah yang dihasilkan oleh sentra rajut Binong Jati dapat digolongkan sebagai limbah padat yaitu limbah benang. Limbah benang yang pada umumnya berbahan katun, wol dan polyester dengan beraneka ragam warna. Melimpahnya limbah benang di kawasan sentra rajut Binong Jati tentunya menimbulkan peluang untuk pemanfaatan limbah (Amitasyah,2020).

Telah banyak upaya dalam pemanfaatan limbah benang tersebut tetapi sebagian besar masih kurang optimal dalam melakukan pemanfaatan limbah benang. Oleh karena itu melihat permasalahan ini penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan limbah benang sebagai produk *fashion* agar limbah benang tersebut dapat dimanfaatkan lebih optimal tanpa dipilah – pilah. Upaya penyelesaian masalah yang penulis lakukan, dilakukannya penelitian dengan menggunakan metode penyeragaman pada limbah benang dengan metode pencelupan menggunakan zat pewarna pigmen lalu diolah dengan menggunakan teknik rekarakit yaitu teknik *crochet*. Rajutan merupakan kriya seni *handmade* yang memiliki aspek nilai seni dan aspek fungsional. Keestetikaan produk rajut dianggap menarik dan memiliki aspek fungsional serta kekinian bilamana produk tersebut telah mencakup bentuk, motif, serta warna sesuai porsinya

(Rosdiana,2018). Dilakukannya eksperimen pada limbah benang menggunakan teknik *crochet* yang nantinya akan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion*. Dengan adanya kajian ini, diharapkan agar para pemanfaat limbah dapat terinspirasi dan lebih berkembang lagi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah metode kualitatif. Masalah pada penelitian ini adalah pengolahan limbah benang menggunakan teknik *crochet* untuk pengaplikasian pada elemen dekoratif *fashion*. Penelitian ini fokus menggunakan material limbah benang yang terdapat di sentra rajut Binong Jati. Eksperimen yang dilakukan adalah penyeragaman limbah benang menggunakan teknik pencelupan pada pewarna pigmen berwarna hitam lalu di olah menggunakan teknik *crochet*, tujuan dilakukannya penyeragaman agar limbah benang menjadi satu *tone* warna yang seragam dan dapat digunakan secara optimal tanpa dipilah – pilah.

Belum adanya inovasi dalam pemanfaatan limbah benang secara optimal yang memiliki nilai ekonomi dan estetika. Pada penelitian sebelumnya belum optimal dalam pemanfaatan limbah benang, pada umumnya pemanfaat limbah benang di sentra rajut Binong Jati hanya menggunakan limbah benang menjadi sebuah isian pada jok motor, lap kaki dan isian pada boneka.

Untuk dapat mengolah limbah benang, sebelumnya dilakukan metode pengumpulan data lapangan yang meliputi :

1. Observasi

Dilakukannya pengamatan secara langsung pada sentra rajut Binong Jati. Bertujuan untuk melihat secara langsung jenis dan ketersediaan limbah benang yang ada. Penulis melakukan observasi pada salah satu tempat yang bernama Kampoeng Radjoet.

2. Wawancara

Dilakukannya wawancara dengan bapak Eka Rahmat Jaya, diajukannya beberapa pertanyaan mengenai sejarah, jenis limbah dan ketersediaan limbah yang ada secara detail pada sentra rajut Binong Jati.

3. Eksperimen

Dilakukannya dua eksperimen terhadap limbah benang meliputi : eksperimen pada material dan eksperimen pada teknik. Tahapan pertama dilakukannya eksperimen material yaitu untuk

mengetahui menggunakan metode apa yang cocok dengan karakteristik material tersebut. Eksperimen pada teknik yaitu dilakukannya percobaan terhadap material menggunakan teknik *crochet* yang meliputi teknik tusuk dasar *crochet*.

4. Studi Literatur

Dilakukannya pengumpulan data untuk mendukung masalah meliputi artikel, jurnal dan media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Elemen Dekoratif Fashion

Menurut Criticos (2004: 203), fungsi dekoratif dianggap sebagai karakter hedonistik ornamen, dan untuk benda-benda estetik (misalnya aksesoris fashion, benda buatan tangan, dan benda-benda fungsional), dimensi hedonistik memang fundamental (Sudana, 2019).



Gambar 1, Elemen Dekoratif Fashion

(Sumber : Sundana,2019)

Crochet

Merajut atau crochet adalah teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut dengan hakken, atau hakpen, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Rajutan adalah produk handicraft yang dihasilkan dari simpul simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut dengan mengikuti suatu pedoman (rumus) tertentu. Produk rajutan yang diproduksi oleh banyak pengrajin akan sangat sulit untuk mendapatkan ukuran dan bentuk yang standar karena tarikan tangan setiap pengrajin terhadap benang rajut mempunyai karakter spesifik (Sintawati,2018).



Gambar 2, Crochet

(Sumber : Sintawati,2018)

Limbah

Limbah erat kaitannya dengan pencemaran, karena limbah inilah yang menjadi substansi pencemaran lingkungan, karena itu, pengolahan limbah sangat dibutuhkan agar tidak mencemari lingkungan (Harmayani, 2007).



Gambar 3, Limbah

(Sumber : Penulis,2020)

Imageboard, Konsep Desain



Gambar 4, Imageboard

(Sumber : Penulis,2020)

Imageboard terinspirasi pada bentuk visual terumbu karang yang berkecenderungan berbentuk seperti spiral. Pada perancangannya menggunakan teknik rekarakit yaitu teknik *crochet*. Konsep warna menggunakan warna *earth tone* karena setelah dilakukan metode pencelupan dengan pewarna pigmen berwarna hitam pada limbah benang rajut, pada awalnya limbah benang beraneka ragam warna menjadi berkecenderungan berwarna *earth tone*.

Upaya Pengolahan Limbah Benang

Tahapan utama dalam upaya pengolahan limbah benang dilakukannya eksperimen menggunakan pewarna reaktif pewarna pigmen berwarna hitam, proses pewarnaan pada benang bertujuan untuk penyeragaman pada limbah benang agar menjadi satu *tone* warna yang sama. Selanjutnya eksperimen menggunakan limbah benang lalu setelah itu limbah benang diolah menggunakan teknik *crochet*. Berikut adalah gambaran pengolahan pada limbah benang.



Gambar 5, Limbah Benang
(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 6, Pencelupan Limbah Benang
(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 7, Penjemuran Pada Limbah Benang

(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 9, Penggulungan Limbah Benang

(Sumber : Penulis,2020)

Proses pembuatan *crochet* limbah benang

Setelah tercapainya penyeragaman pada limbah benang selanjutnya dilakukannya proses pembuatan modul limbah benang menggunakan teknik *crochet* beracuan pada *imageboard*. Teknik *crochet* yang digunakan yaitu teknik tusuk dasar meliputi tusuk rantai, tusuk tunggal, tusuk setengah ganda. Gambar 8 , 9 dan 10 merupakan contoh modul *crochet* terpilih dan yang akan diaplikasikan sebagai elemen dekoratif pada aksesoris *fashion*.



Gambar 8, *Crochet* dengan teknik Spiral

(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 9, *Crochet* dengan teknik Spiral

(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 10, *Crochet* dengan teknik Spiral

(Sumber : Penulis,2020)

Modul *crochet* yang telah dibuat pada gambar 8, 9 dan 10 menggunakan teknik tusuk *crochet* meliputi tusuk rantai, tusuk tunggal, setengah tusuk ganda dan tusuk ganda. Bentuk yang dibuat beracuan pada *imageboard* yang terinspirasi oleh visualisasi bentuk terumbu karang yang berkencenderungan berbentuk spiral.

Proses Pembuatan Produk

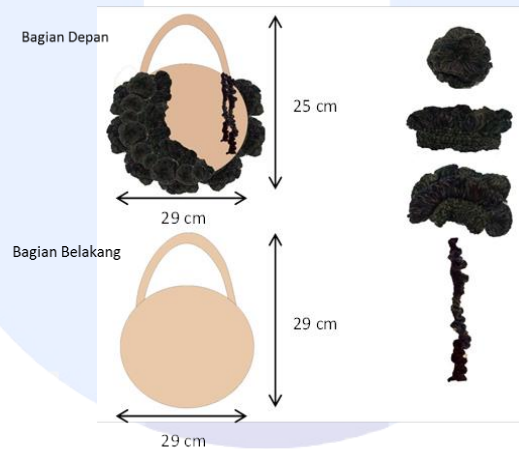
Pada proses pembuatan produk diawali dengan membuat desain. Desain yang dibuat beracuan dengan *imageboard* yang terinspirasi pada bentuk visual terumbu karang yang berkecenderungan berbentuk seperti spiral. Penempatan *crochet* pada sketsa mempertimbangkan elemen dan prinsip desain. *Crochet* diaplikasikan sebagai elemen dekoratif pada aksesoris *fashion* yaitu tas. Material tas yang dipilih yaitu eceng gondok. Seperti gambar 11 menggunakan tas eceng gondok berbentuk trapesium lalu diaplikasikan modul *crochet*. Penempatan modul *crochet* mempertimbangkan pada elemen desain seperti bentuk, garis, tekstur, warna dan prinsip desain seperti keseimbangan asimetri dan irama.



Gambar 11, Desain 1

(Sumber : Penulis,2020)

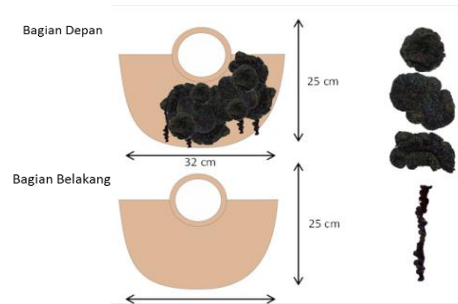
Pada gambar 12 pengaplikasian modul *crochet* dipertimbangkan menggunakan elemen desain bentuk, garis, tekstur, warna dan prinsip desain seperti keseimbangan simetri dan irama. Lalu dipadupadankan menggunakan tas berbahan eceng gondok berbentuk bulat.



Gambar 12, Desain 2

(Sumber : Penulis,2020)

Penempatan modul *crochet* pada gambar 13 pun sama menggunakan elemen dan prinsip desain seperti bentuk, garis, tekstur, warna, keseimbangan asimetri dan irama. Lalu di padupadankan menggunakan tas berbahan eceng gondok yang berbentuk setengah lingkaran.



Gambar 13, Desain 3

(Sumber : Penulis,2020)

PRODUK

Setelah melakukan beberapa proses eksperimen limbah benang meliputi penyeragaman limbah benang dan limbah benang di olah menggunakan teknik *crochet* sebagai unsur elemen dekoratif pada produk aksesoris fashion yaitu tas. Berikut hasil produk dapat dilihat pada gambar 14, gambar 15 dan gambar 16.



Gambar 14, Visualisasi produk

(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 15, Visualisasi produk

(Sumber : Penulis,2020)



Gambar 16, Visualisasi produk

(Sumber : Penulis,2020)

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dalam elemen dekoratif *fashion* dengan teknik *crochet* berbahan limbah benang. Tercapainya penyeragaman warna limbah benang menggunakan pewarna pigmen menjadi satu *tone* warna yang sama. sehingga limbah tersebut bisa digunakan lebih optimal dan tidak dipilah – pilah. Setelah itu limbah benang diolah menggunakan teknik *crochet* lalu modul *crochet* diaplikasikan pada aksesoris *fashion* sebagai elemen dekoratif .

Daftar Pustaka

Anita, Rahmalia Rizqi. (2018). Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik dengan Teknik Crochet sebagai Unsur Dekoratif pada Produk Fesyen. Universitas Telkom.

Amitasyah, Devita Amani. (2020). Pemanfaat Limbah Benang Sentra Rajut Binong Jati Menggunakan Teknik Crochet Untuk Elemen Dekoratif Pada Produk Fashion. Universitas Telkom.

Basaran, B. (2013). What makes manufacturing companies more desirous of recycling? Management of Environmental Quality: An International Journal. 24 (1): 107- 122.

Harmayani, K.D. dan Konsukartha, I.G.M. 2007. Pencemaran Air Tanah Akibat Pembuangan Limbah Domestik di Lingkungan Kumuh. Studi Kasus Banjar Ubung Sari, Kelurahan Ubung. Jurnal Permukiman Natah,Vol: 5, No: 2.

Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jurnal KARINOV, 1(1). Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/3288/2003>

Sudana, I (2019). Fungsi Ornamen dalam Pengembangan Desain Fashion: Studi Kasus Ornamen Karawo di Gorontalo (The Function of Ornament in the Development of Fashion Designs: Case Study of Karawo Ornament in Gorontalo). [http://Downloads/68-Article%20Text-252-1-10-20190910%20\(1\).pdf](http://Downloads/68-Article%20Text-252-1-10-20190910%20(1).pdf)

